

Pendekatan Islam terhadap Manager

*Muhammad Hamsan Wadi¹, Sumiati², Ratna M.³

¹²³Universitas Muhammadiyah Makassar

*Co-E-mail: hamsanwadi55@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen adalah unsur kunci dalam keberhasilan setiap organisasi, baik itu di sektor bisnis, pemerintahan, atau lembaga non-profit. Dalam mengelola sumber daya dan mencapai tujuan, pendekatan yang diambil oleh para manajer dapat memengaruhi tidak hanya kinerja organisasi tetapi juga dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Dalam kerangka ini, pendekatan Islam terhadap manajemen muncul sebagai suatu perspektif yang unik dan integral, menawarkan prinsip-prinsip etis dan pandangan holistik terhadap tata kelola. Islam sebagai agama dan sistem kehidupan menyajikan seperangkat nilai, etika, dan pedoman yang dapat membentuk cara kita mengelola dan memimpin. Dalam memahami pendekatan Islam terhadap manajemen, tidak hanya sekadar melibatkan aspek-aspek teknis dan praktis, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual, moral, dan keadilan. Dalam konteks global yang terus berubah, manajer yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengambilan keputusan dan praktik manajerialnya dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan, keadilan sosial, dan kesejahteraan umum. Oleh karena itu, eksplorasi mendalam terhadap pendekatan Islam terhadap manajemen menjadi penting, bukan hanya sebagai sarana untuk memahami praktik manajerial yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, tetapi juga sebagai pandangan yang dapat membentuk wawasan dan etos kepemimpinan di era kontemporer ini. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literatur review. Melalui pembahasan terdahulu, dapat disimpulkan bahwa manajer dalam pandangan Islam diharapkan untuk memimpin dengan integritas, keadilan, dan perhatian terhadap kesejahteraan semua pihak terkait. Dengan memahami dan mengadopsi nilai-nilai Islam, manajer dapat mencapai kesuksesan yang tidak hanya dalam konteks bisnis tetapi juga dalam konteks Pendidikan, kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.

Kata Kunci: *Pendekatan Islam, Manajer, Manajemen Islam*

ABSTRACT

Management is a key ingredient in the success of any organization, be it in the business, government or non-profit sectors. In managing resources and achieving goals, the approach taken by managers can affect not only the performance of the organization but also its impact on society and the environment. Within this framework, the Islamic approach to management emerges as a unique and integral perspective, offering ethical principles and a holistic view of governance. Islam as a religion and system of life presents a set of values, ethics and guidelines that can shape the way we manage and lead. In understanding the Islamic approach to management, it involves not only the technical and practical aspects, but also the spiritual, moral and justice dimensions. In a changing global context, managers who are able to integrate Islamic values in their decision-making and managerial practices can make a positive contribution to sustainable development, social justice and general well-being. Therefore, an in-depth exploration of the Islamic approach to management is important, not only as a means to understand managerial practices that are in accordance with Islamic principles, but also as a view that can shape the insights and ethos of leadership in this contemporary era. This research is a literature review method. Through the preceding discussion, it can be concluded that managers in the Islamic view

are expected to lead with integrity, justice, and concern for the welfare of all parties concerned. By understanding and adopting Islamic values, managers can achieve success not only in the context of business but also in the context of education, community welfare and the environment.

Keywords: *Islamic Approach, Manager, Islamic Management*

PENDAHULUAN

Manajemen adalah unsur kunci dalam keberhasilan setiap organisasi, baik di sektor bisnis, pemerintahan, maupun lembaga non-profit. Mengelola sumber daya dan mencapai tujuan memerlukan pendekatan yang diambil oleh para manajer, yang tidak hanya memengaruhi kinerja organisasi tetapi juga dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Dalam kerangka ini, pendekatan Islam terhadap manajemen muncul sebagai suatu perspektif yang unik dan integral, menawarkan prinsip-prinsip etis dan pandangan holistik terhadap tata kelola.

Islam sebagai agama dan sistem kehidupan menyajikan seperangkat nilai, etika, dan pedoman yang dapat membentuk cara kita mengelola dan memimpin. Pendekatan Islam terhadap manajemen tidak hanya melibatkan aspek teknis dan praktis, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, dan keadilan. Nilai-nilai seperti amanah (kepercayaan), adil (keadilan), dan ihsan (kebaikan) menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas manajerial. Dengan demikian, manajemen dalam perspektif Islam menekankan pada tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap kesejahteraan semua pihak yang terlibat.

Dalam konteks global yang terus berubah, manajer yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengambilan keputusan dan praktik manajerialnya dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan, keadilan sosial, dan kesejahteraan umum. Pendekatan ini menawarkan solusi untuk mengatasi berbagai tantangan modern dengan mengedepankan prinsip-prinsip etis dan moral yang kokoh. Oleh karena itu, eksplorasi mendalam terhadap pendekatan Islam terhadap manajemen menjadi penting, bukan hanya sebagai sarana untuk memahami praktik manajerial yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, tetapi juga sebagai pandangan yang dapat membentuk wawasan dan etos kepemimpinan di era kontemporer ini. Integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen memberikan dasar yang kuat untuk menciptakan

organisasi yang lebih adil, berkelanjutan, dan beretika, serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat luas.

METODE PENELITIAN

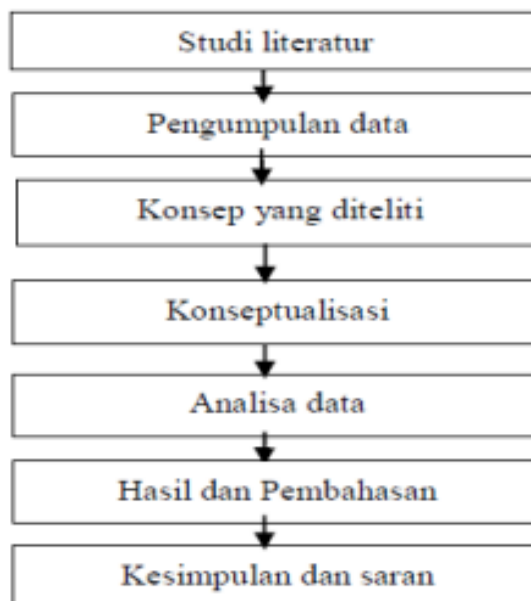
Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literatur review. Literatur review merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Denney & Tewksbury, 2013).

Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan (Zed, 2008 dalam Nursalam, 2016). Jenis penulisan yang digunakan adalah studi literatur review yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penulisan.

Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional dan internasional. Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan pencarian jurnal penelitian yang dipublikasikan di internet. Proses pengumpulan data dilakukan dengan penyaringan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis dari setiap jurnal yang diambil.



Gambar 1: Alur literature review

Literature review dimulai dengan materi hasil penulisan yang secara sekuensi diperhatikan dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Kemudian membaca abstrak, setiap jurnal terlebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam suatu jurnal. Mencatat poin-poin penting dan relevansinya dengan permasalahan penelitian. Untuk menjaga tidak terjebak dalam unsur plagiat, penulis hendaknya juga mencatat sumber informasi dan mencantumkan daftar pustaka. Jika memang informasi berasal dari ide atau hasil penulisan orang lain. Membuat catatan, kutipan, atau informasi yang disusun secara sistematis sehingga penulisan dengan mudah dapat mencari kembali jika sewaktu-waktu diperlukan (Darmadi, 2011 dalam Nursalam, 2016).

Sebelum penulis membuat kesimpulan dari beberapa hasil literatur, penulis akan mengidentifikasi dalam bentuk ringkasan secara singkat berupa tabel yang berisi nama penulis, tahun penulisan, rancangan studi, sampel, instrumen (alat ukur), dan hasil penelitian. Setelah hasil penulisan dari beberapa literatur sudah dikumpulkan, penulis akan menganalisa penerapan self-directed learning dalam meningkatkan kompetensi dalam bentuk pembahasan.

Metode Analisis Data

Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, rancangan studi, tujuan penelitian, sampel, instrument (alat ukur) dan ringkasan hasil atau temuan. Ringkasan jurnal penelitian tersebut dimasukkan ke dalam tabel diurutkan sesuai alfabel dan tahun terbit jurnal dan sesuai dengan format tersebut di atas.

Untuk lebih memperjelas analisis abstrak dan full text jurnal dibaca dan dicermati. Ringkasan jurnal tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil/temuan penelitian. Metode analisis yang digunakan menggunakan analisis isi jurnal.

PEMBAHASAN

Peran Dan Tanggung Jawab Manajer Dalam Islam

Pandangan Islam terhadap peran seorang manajer mencakup berbagai aspek, mulai dari etika bisnis hingga tanggung jawab sosial. Islam tidak hanya memberikan pedoman untuk aspek spiritual dan ritual, tetapi juga memberikan landasan bagi tata kelola dan manajemen yang beretika. Dalam konteks ini, peran seorang manajer dalam Islam diharapkan untuk mencerminkan nilai-nilai moral, keadilan, dan kepemimpinan yang bertanggung jawab. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai pandangan Islam terhadap peran seorang manajer:

1. Keadilan dalam Pengambilan Keputusan

Salah satu aspek utama dalam pandangan Islam terhadap peran seorang manajer adalah penerapan keadilan dalam pengambilan keputusan. Keadilan adalah prinsip dasar dalam Islam yang mencakup perlakuan yang setara terhadap semua individu tanpa memandang latar belakang etnis, agama, atau status sosial. Seorang manajer Islam diharapkan untuk membuat keputusan dengan adil, mempertimbangkan kepentingan semua pihak terlibat dan menghindari diskriminasi.

Berikut adalah ayat Al-Quran yang berkaitan dengan prinsip keadilan dalam pengambilan keputusan:

- a. Surah An-Nisa (4:135):

Terjemahan: 135. Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia[361]¹ Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini menegaskan pentingnya keadilan dan kesaksian yang jujur dalam segala situasi, tanpa memandang status sosial atau ekonomi seseorang. Prinsip ini dapat diaplikasikan dalam konteks manajerial untuk memastikan pengambilan keputusan yang adil.

b. Surah Al-Hujurat (49:13):

Terjemahan: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Ayat ini menegaskan bahwa kehormatan seseorang dalam pandangan Allah tidak tergantung pada keturunan atau status sosial, melainkan pada tingkat ketakwaan. Ini menggarisbawahi bahwa seorang manajer dalam konteks Islam seharusnya mempertimbangkan keadilan dan kualitas pribadi dalam pengambilan keputusan, bukan latar belakang atau status sosial.

c. Surah Al-Ma'idah (5:8):

Terjemahan: "Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang yang benar-benar menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah,

¹ [361] Maksudnya: orang yang terganggu atau yang terdakwa.

karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Ayat ini menekankan pentingnya menjaga keadilan, bahkan ketika terdapat kebencian atau perbedaan dengan suatu kelompok. Seorang manajer dalam pandangan Islam diharapkan untuk tetap adil dan tidak membiarkan emosi atau prasangka pribadi memengaruhi keputusan yang diambil.

Dengan merujuk pada ayat-ayat di atas, dapat dipahami bahwa Islam mendorong prinsip keadilan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam pengambilan keputusan manajerial. Seorang manajer yang menjalankan tugasnya dengan penuh keadilan akan mendapatkan keberkahan dalam tindakannya, sesuai dengan ajaran Islam yang mendorong keadilan sebagai prinsip dasar.

2. Tanggung Jawab Sosial dan Etika Bisnis

Islam menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dalam setiap tindakan, termasuk dalam konteks manajemen bisnis. Seorang manajer diharapkan untuk memahami dan memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat, karyawan, dan lingkungan. Etika bisnis Islam mencakup larangan terhadap praktik-praktik yang tidak etis, seperti penipuan, riba, dan eksploitasi. Sebagai pemimpin, manajer Islam diharapkan untuk menjadi contoh integritas dan kejujuran.

Berikut adalah ayat Al-Quran yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan etika bisnis:

a. Surah Al-Baqarah (2:267):

Terjemahan: "Hai orang-orang yang beriman, berikanlah zakat dari (sebagian) hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk, lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan menutup mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."

Ayat ini menekankan pentingnya memberikan zakat dari hasil usaha yang baik dan halal. Seorang manajer Islam diharapkan untuk memastikan bahwa sumber daya yang digunakan dalam bisnisnya bersih dari praktik-praktik yang tidak etis.

b. Surah Al-Baqarah (2:195):

Terjemahan: "Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri kamu sendiri) ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah (sebagaimana) sesungguhnya Allah sangat menyukai orang-orang yang berbuat baik."

Ayat ini menyoroti pentingnya pengeluaran harta di jalan Allah, yang dapat mencakup dukungan terhadap kegiatan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Seorang manajer Islam diharapkan untuk mempertimbangkan dampak positif bisnisnya terhadap masyarakat.

Dengan merujuk pada ayat-ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa Islam menekankan tanggung jawab sosial dan etika bisnis sebagai bagian integral dari prinsip-prinsip manajemen. Seorang manajer Islam diharapkan untuk menjadi teladan dalam menjalankan bisnisnya dengan integritas, keadilan, dan perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat.

3. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Karyawan

Pemberdayaan karyawan adalah konsep yang diakui dalam pandangan Islam terhadap manajemen. Seorang manajer diharapkan untuk memahami kebutuhan dan potensi karyawan serta memberikan dukungan untuk pengembangan pribadi dan profesional mereka. Pemberdayaan karyawan tidak hanya mencakup aspek finansial, tetapi juga melibatkan memberikan otoritas dan tanggung jawab yang sesuai.

Meskipun tidak ada ayat Al-Quran yang secara eksplisit membahas konsep pemberdayaan karyawan, nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang mendukung pemberdayaan dapat ditemukan dalam berbagai ayat yang menyoroti keadilan, kebersamaan, dan kepedulian terhadap sesama. Berikut adalah beberapa ayat yang relevan dengan konsep pemberdayaan dan kesejahteraan karyawan:

a. Surah An-Nisa (4:75):

Terjemahan: Dan mengapa kamu tidak berperang pada jalan Allah, dan (untuk membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, perempuan, dan anak-anak, yang berkata, 'Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini yang penduduknya zalim, dan berikanlah kepada kami pelindung dari sisi-Mu, dan berikanlah kepada kami pembela dari sisi-Mu.

Ayat ini menunjukkan pentingnya membela orang-orang yang lemah dan menunjukkan keadilan. Dalam konteks manajemen, pemberdayaan karyawan dapat diartikan sebagai memberikan dukungan dan perlindungan kepada mereka yang mungkin berada dalam posisi yang lebih rentan.

Meskipun ayat-ayat tersebut tidak secara langsung menyebutkan kata "pemberdayaan karyawan," nilai-nilai Islam yang tercermin dalam ayat-ayat tersebut menggarisbawahi pentingnya mendukung, melindungi, dan memberdayakan mereka. Seorang manajer dalam pandangan Islam diharapkan untuk memahami tanggung jawabnya terhadap karyawan, bukan hanya secara finansial tetapi juga dalam aspek pengembangan pribadi, pemberian otoritas, dan tanggung jawab yang sesuai. Dengan demikian, manajemen yang berlandaskan nilai-nilai Islam akan memberikan perhatian utama pada pemberdayaan karyawan untuk mencapai kesejahteraan bersama.

4. Konsultasi (Shura) dan Pengambilan Keputusan Kolaboratif

Pandangan Islam mengenai manajemen menekankan pentingnya konsultasi atau shura dalam pengambilan keputusan. Seorang manajer diharapkan untuk mencari masukan dari bawahan, rekan kerja, dan ahli yang relevan sebelum membuat keputusan yang signifikan. Dengan melibatkan orang-orang yang terlibat, manajer dapat mencapai keputusan yang lebih bijak dan mendapatkan dukungan dari seluruh tim.

Berikut adalah beberapa ayat Al-Quran yang mendukung konsep konsultasi (Shura) dan pengambilan keputusan kolaboratif dalam Islam:

a. Surah Al-Imran (3:159):

Terjemahan: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar,

tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal."

Ayat ini menunjukkan bahwa dalam situasi konflik atau perbedaan pendapat, konsultasi dan musyawarah dianjurkan sebagai cara untuk mencapai kesepakatan dan solusi yang bijak.

b. Surah Ash-Shura (42:38):

Terjemahan: dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.

Ayat ini menekankan pentingnya musyawarah dalam konteks konsultasi. Hal ini mencerminkan nilai-nilai transparansi dan kejujuran dalam proses pengambilan keputusan.

Dengan merujuk pada ayat-ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Islam mendorong konsep konsultasi (Shura) dan pengambilan keputusan kolaboratif. Manajer dalam pandangan Islam diharapkan untuk mencari masukan dari timnya, berkonsultasi dengan ahli yang relevan, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum membuat keputusan yang signifikan. Pendekatan ini memungkinkan terbentuknya keputusan yang lebih bijak dan mendapatkan dukungan lebih luas dari seluruh tim atau komunitas.

5. Etika Pemimpin dan Pemeliharaan Lingkungan

Seorang manajer dalam pandangan Islam juga diharapkan untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Islam mendorong pemeliharaan alam dan larangan pemborosan sumber daya. Oleh karena itu, seorang manajer Islam diharapkan untuk memimpin dengan mempertimbangkan dampak lingkungan dari keputusan dan tindakan bisnisnya.

Berikut adalah beberapa ayat Al-Quran yang mendukung konsep etika pemimpin dan pemeliharaan lingkungan dalam pandangan Islam:

a. Surah Al-A'raf (7:31):

Terjemahan: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid [534]², Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan [535]³. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Ayat ini menunjukkan ajaran Islam tentang kesederhanaan dan larangan berlebih dalam penggunaan sumber daya. Seorang pemimpin atau manajer Islam diharapkan untuk memimpin dengan etika dan mempertimbangkan keberlanjutan dalam keputusan bisnisnya.

b. Surah Al-Baqarah (2:205):

Terjemahan: dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk Mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan[130]⁴.

Ayat ini menekankan larangan melakukan kerusakan atau pemborosan di muka bumi. Seorang pemimpin atau manajer Islam diharapkan untuk memelihara lingkungan dan tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan alam.

Melalui ayat-ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Islam mendorong pemimpin atau manajer untuk mempertimbangkan etika dan dampak lingkungan dalam setiap keputusan dan tindakan mereka. Pemeliharaan alam dan penggunaan sumber daya secara bijak adalah nilai-nilai yang diterapkan dalam manajemen Islam untuk mencapai keseimbangan antara keberlanjutan bisnis dan perlindungan terhadap lingkungan.

6. Pembinaan Hubungan yang Baik

Manajer dalam Islam diharapkan untuk membina hubungan yang baik dan harmonis dengan semua pihak terkait, termasuk rekan kerja, karyawan, pelanggan,

²[534] Maksudnya: tiap-tiap akan mengerjakan sembahyang atau thawaf keliling ka'bah atau ibadat-ibadat yang lain.

³[535] Maksudnya: janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang diharamkan.

⁴[130] Ungkapan ini adalah ibarat dari orang-orang yang berusaha menggoncangkan iman orang-orang mukmin dan selalu Mengadakan pengacauan.

dan pemangku kepentingan lainnya. Pembinaan hubungan yang baik mencakup sikap saling menghormati, kerjasama, dan komunikasi yang efektif.

Berikut adalah beberapa ayat Al-Quran yang mendukung konsep pembinaan hubungan yang baik dan harmonis dalam pandangan Islam:

a. Surah Al-Hujurat (49:13):

Terjemahan: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Ayat ini menegaskan bahwa keberagaman di antara manusia diciptakan oleh Allah untuk saling mengenal dan bertukar pengalaman. Seorang manajer Islam diharapkan untuk membina hubungan yang baik dengan menghargai keberagaman di antara timnya.

b. Surah Al-Baqarah (2:267):

Terjemahan: "Hai orang-orang yang beriman, berikanlah zakat dari (sebagian) hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk, lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan menutup mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."

Ayat ini mengajarkan prinsip memberikan yang terbaik dalam interaksi sosial dan pemberian, seorang manajer Islam diharapkan untuk membangun hubungan yang baik dengan memberikan yang terbaik dalam setiap aspek.

c. Surah Al-Ma'un (107:1-7):

Terjemahan: 1. tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?, 2. Itulah orang yang menghardik anak yatim, 3. dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin. 4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang

shalat, 5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, 6. orang-orang yang berbuat riya, 7. dan enggan (menolong dengan) barang berguna.

Ayat ini menekankan pentingnya memberikan perhatian dan dukungan kepada yang membutuhkan. Seorang manajer Islam diharapkan untuk membina hubungan yang baik dengan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.

Melalui ayat-ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Islam mendorong pembinaan hubungan yang baik dengan prinsip-prinsip seperti saling mengenal, memberikan yang terbaik, dan memberikan dukungan kepada yang membutuhkan. Seorang manajer dalam Islam diharapkan untuk memimpin dengan etika dan kepedulian terhadap semua pihak terkait, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan saling menghormati.

7. Pengembangan Keterampilan dan Pengetahuan

Islam mengajarkan pentingnya pengembangan diri dan peningkatan keterampilan. Seorang manajer diharapkan untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya dalam mengelola orang dan sumber daya. Pengembangan pribadi ini tidak hanya bermanfaat untuk kemajuan individu tetapi juga untuk keberhasilan organisasi secara keseluruhan.

Meskipun tidak ada ayat Al-Quran yang secara langsung menyebutkan pengembangan keterampilan dan pengetahuan, prinsip-prinsip Islam mendorong umatnya untuk mencari ilmu dan terus meningkatkan diri. Beberapa ayat dan hadis yang mencerminkan pentingnya pembelajaran dan pengembangan diri antara lain:

a. Hadis Nabi Muhammad SAW:

"Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap Muslim (laki-laki atau perempuan)."

Hadis ini menekankan bahwa pencarian ilmu dan pengembangan keterampilan adalah kewajiban bagi setiap Muslim. Seorang manajer Islam diharapkan untuk senantiasa mencari pengetahuan baru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola orang dan sumber daya.

b. Surah Al-Mujadila (58:11):

Terjemahan: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini menunjukkan bahwa ketika seseorang bersedia membuka diri untuk mencari jalan yang benar dan taat kepada Allah, Allah akan membukakan pintu kemudahan dan memberikan petunjuk yang luas. Dalam konteks manajemen, hal ini dapat diartikan sebagai pentingnya terus mencari pengetahuan dan keterampilan baru untuk kemajuan organisasi.

c. Surah Ta-Ha (20:114):

Terjemahan: Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu^[946]⁵, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."

Ayat ini mencerminkan sikap rendah hati dan keinginan untuk mendapatkan petunjuk yang benar. Seorang manajer Islam diharapkan untuk selalu merendahkan diri, mengakui kekurangan, dan berusaha untuk terus belajar demi meningkatkan kemampuannya dalam memimpin dan mengelola.

Meskipun ayat-ayat dan hadis di atas tidak secara khusus membahas pengembangan keterampilan dan pengetahuan dalam konteks manajemen, nilai-nilai tersebut mencerminkan prinsip-prinsip Islam yang mendorong umatnya untuk senantiasa mencari pengetahuan dan terus meningkatkan diri. Dengan demikian, seorang manajer dalam pandangan Islam diharapkan untuk mengadopsi sikap pembelajaran sepanjang hayat dan berkomitmen untuk terus mengembangkan

⁵[946] Maksudnya: Nabi Muhammad s.a.w. dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril a.s. kalimat demi kalimat, sebelum Jibril a.s. selesai membacakannya, agar dapat Nabi Muhammad s.a.w. menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu.

keterampilan dan pengetahuannya agar dapat lebih efektif dalam mengelola organisasi dan sumber daya.

8. Keberlanjutan dan Pembangunan Berkelanjutan

Manajemen dalam pandangan Islam harus memperhatikan prinsip keberlanjutan dan pembangunan berkelanjutan. Keputusan dan tindakan manajer seharusnya tidak hanya mempertimbangkan kepentingan jangka pendek tetapi juga dampaknya terhadap generasi mendatang dan keberlanjutan bisnis secara keseluruhan.

Dengan demikian, pandangan Islam terhadap peran seorang manajer tidak hanya mencakup aspek teknis dan operasional, tetapi juga mencakup dimensi etika, moral, dan spiritual. Seorang manajer yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang adil, etis, dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan dunia secara lebih luas.

Prinsip-prinsip Islam dalam membimbing perilaku dan keputusan manajerial

Prinsip-prinsip Islam dapat membimbing perilaku dan keputusan manajerial melalui panduan etika dan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama Islam. Berikut adalah beberapa prinsip Islam yang dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan manajerial (Basyariah et al., 2023):

1. Keadilan (Adil):

Keadilan merupakan prinsip sentral dalam Islam. Al-Quran dan hadis menekankan pentingnya keadilan dalam segala aspek kehidupan. Manajer Islam diharapkan untuk membuat keputusan yang adil, memperlakukan setiap individu dengan setara tanpa memandang latar belakang, etnis, atau status sosial. Keadilan ini tercermin dalam kebijakan dan praktik manajemen yang objektif.

2. Etika Bisnis (Akhlaq Al-Tijarah):

Islam mengajarkan etika bisnis yang tinggi, melarang praktik-praktik tidak etis seperti penipuan, riba, dan eksploitasi. Manajer Islam diharapkan untuk menjalankan bisnis dengan integritas dan kejujuran. Keputusan bisnis

yang mengikuti prinsip etika Islam dapat menciptakan lingkungan bisnis yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat.

3. Konsultasi (Shura):

Konsep konsultasi (shura) ditekankan dalam Islam. Nabi Muhammad SAW sering kali melakukan musyawarah sebelum mengambil keputusan besar. Manajer Islam diharapkan untuk mencari masukan dari timnya, melibatkan bawahan, rekan kerja, dan ahli yang relevan sebelum membuat keputusan signifikan. Ini dapat menciptakan keputusan yang lebih bijak dan mendapatkan dukungan kolektif.

4. Pemberdayaan (Tafwid):

Islam mendorong konsep tafwid atau pemberdayaan. Pemimpin diharapkan memberikan tanggung jawab dan otoritas kepada bawahan. Manajer Islam diharapkan untuk memberdayakan karyawan dengan memberikan tanggung jawab dan kewenangan yang sesuai. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendorong pengembangan pribadi dan profesional.

5. Tanggung Jawab Sosial (Ihsan):

Islam menekankan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, termasuk dalam konteks bisnis. Manajer Islam diharapkan untuk memahami dan memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat, karyawan, dan lingkungan. Keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan amal usaha merupakan manifestasi dari prinsip tanggung jawab sosial ini.

6. Keseimbangan (Wasatiyyah):

Konsep wasatiyyah atau keseimbangan dianjurkan dalam Islam. Kelebihan dan kekurangan dihindari. Manajer Islam diharapkan untuk mencari keseimbangan dalam pengambilan keputusan, menghindari ekstremisme, dan menciptakan lingkungan kerja yang seimbang dan harmonis.

Melalui penerapan prinsip-prinsip ini, manajer Islam diharapkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang adil, etis, partisipatif, dan bertanggung jawab, yang pada gilirannya akan mendukung keberhasilan jangka panjang perusahaan serta memberikan manfaat positif bagi masyarakat secara luas.

Tantangan dan Peluang bagi Manajer Pendidikan Islam

Studi mendalam mengenai tantangan dan peluang bagi manajer pendidikan Islam dapat mencakup beberapa aspek utama yang relevan dengan lingkungan pendidikan Islam. Berikut adalah beberapa pokok-pokok yang dapat dijelajahi dalam kajian tersebut:

1. Tantangan bagi Manajer Pendidikan Islam:

a. Globalisasi dan Modernisasi:

Pendidikan Islam sering dihadapkan pada tekanan globalisasi dan modernisasi, yang dapat mempengaruhi nilai-nilai tradisional dan identitas keislaman. Manajer perlu menemukan keseimbangan antara mempertahankan nilai-nilai Islam dan mengintegrasikan elemen modern dalam kurikulum dan tata kelola pendidikan.

b. Teknologi dan Pendidikan Digital:

Perkembangan teknologi dan pendidikan digital dapat menjadi tantangan dalam memadukan metode pembelajaran tradisional dengan pendekatan modern. Manajer perlu mengembangkan infrastruktur teknologi yang memadai dan melatih staf untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

c. Keterbatasan Sumber Daya:

Banyak lembaga pendidikan Islam menghadapi keterbatasan sumber daya finansial, fisik, dan manusia. Manajer harus efisien dalam alokasi sumber daya, mencari pendanaan alternatif, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia.

d. Relevansi Kurikulum:

Menjaga agar kurikulum tetap relevan dengan perkembangan keilmuan dan tuntutan pasar kerja. Manajer perlu secara terus-menerus mengevaluasi dan memperbarui kurikulum, melibatkan praktisi industri, dan memastikan keterlibatan komunitas dalam proses pengembangan kurikulum.

2. Peluang bagi Manajer Pendidikan Islam:

a. Pemberdayaan Digital:

Pemanfaatan teknologi untuk memberdayakan pembelajaran jarak jauh, meningkatkan aksesibilitas, dan menyebarkan informasi. Manajer dapat menggali peluang pendidikan online, membangun platform digital, dan menyediakan sumber daya pembelajaran yang mudah diakses.

b. Kolaborasi Antarinstitusi:

Kerjasama antarlembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas dan cakupan pendidikan. Manajer dapat memfasilitasi kerjasama strategis, pertukaran sumber daya, dan kemitraan yang saling menguntungkan.

c. Pembelajaran Kontekstual:

Menerapkan metode pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari para siswa. Manajer perlu mendukung pengembangan metode pembelajaran inovatif, melibatkan komunitas lokal, dan mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa.

d. Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik:

Meningkatkan kualitas pendidikan dengan melibatkan staf pengajar yang berkualifikasi dan berkomitmen. Manajer perlu fokus pada pengembangan profesional staf, mendorong partisipasi dalam pelatihan, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan profesional.

Melalui kajian yang mendalam ini, manajer pendidikan Islam dapat mengidentifikasi tantangan khusus dan peluang strategis untuk mengembangkan lembaga mereka, memastikan kesinambungan dan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di era kontemporer.

KESIMPULAN

Melalui pembahasan terdahulu, dapat disimpulkan bahwa manajer dalam pandangan Islam diharapkan untuk memimpin dengan integritas, keadilan, dan perhatian terhadap kesejahteraan semua pihak terkait. Dengan memahami dan mengadopsi nilai-nilai Islam, manajer dapat mencapai kesuksesan yang tidak hanya dalam konteks bisnis tetapi juga dalam konteks Pendidikan, kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.

Penting untuk dicatat bahwa jurnal ini butuh penelitian mendalam yaitu melakukan penelitian yang komprehensif mengenai pandangan islam terhadap manajer. Menggunakan sumber-sumber primer dan sekunder yang diverifikasi, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademis, dan dokumen sejarah yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. (2019). The Role of Islamic Marketing Ethics Towards Customer Satisfaction. *Journal of Islamic Marketing*.
- Abdullah, A. A. (2010). Islamic Business Ethics. *Journal of Business Ethics*, 91(1), 91-101.
- Al-Qaradhawi, Y. (2003). *The Lawful and the Prohibited in Islam*. American Trust Publications.
- Azhar, A., Rusli, R., & Sumiati, S. (2023). PENDEKATAN ISLAM TERHADAP MANAGER. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, 1(2), 60-71.
- Basyariah, N., Asmadia, T., Apriantoro, M. S., Ilyas, F., Agusti, N., Febriyanti, N., Jasri, Athief, F. H. N., Kholishudin, Rahmat, F., Pratiwi, A., & Asra. (2023). *Mengapa Harus Ekonomi Syariah?* AZ-ZAHRA MEDIA SOCIETY.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. The Islamic Foundation.
- Dian Dan Anisa Wahyuni. "Manajemen Mutu Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Idaarah* 3, no. 2 (2019): 260.
- El-Ashker, A. A. (2003). *Islamic banking: A study in social economics*. The Islamic Foundation.
- Hashtarita, R., & Jasri, J. (2024). Facebook dan Etika Digital: Pendekatan Hukum Islam terhadap Batasan Konten Media Sosial. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(4), 672-677.
- Islami, N. (2022). IMPLIKASI YURIDIS KREDIT MACET DEBITUR TERHADAP LEAD MANAGER KREDIT SINDIKASI. *Journal of Syntax Literate*, 7(6).
- Jasri, J., Istiqamah, N., & Rufaida, E. R. (2024). RICE WAGE SYSTEM IN THE RICE MILLING PROCESS: PERSPECTIVE OF SHARIA CONTRACT PRINCIPLES. *istinbath*, 23(1), 107-123.
- Khan, M. A. (1999). Managerial skills and the role of manager in Islamic perspective. *Intellectual Discourse*, 7(2), 141-161.

- Rosly, S. A. (2005). *Critical issues on Islamic banking and financial markets: Islamic economics, banking and finance, investments, Takaful and financial planning*. Dinamas Publishing.
- Setiawan, Z., Rukmana, A. Y., Ariasih, M. P., Nurapriyanti, T., Suryaningrum, D. A., Ambulani, N., ... & Simanjuntak, E. R. (2023). *Buku Ajar Digital Marketing*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wahyuddin, W., Itang, I., Jasri, J., Abidin, Z., Qurtubi, A. N., Zulfa, M., ... & Mustika, M. (2023). *Kaidah Fiqih Ekonomi Syariah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.